

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Ridwan Abdullah Sani (2019:321) media adalah alat atau kejadian yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan merangsang siswa belajar. Media pembelajaran adalah dapat didefinisikan sebagai alat atau cara yang digunakan oleh pendidik untuk dapat digunakan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Marjuki (2020:13) media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu benda atau komponen yang memiliki daya guna untuk menstimulasi sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan siswa untuk terlaksananya proses pembelajaran secara efektif.

Media pembelajaran juga bisa diartikan sebagai sarana yang didayagunakan dalam proses pembelajaran sebagai perantara dalam penyampaian materi pelajaran dengan tujuan untuk mempermudah ketercapaian tujuan pembelajaran baik berupa informasi, pengetahuan, maupun keterampilan. Media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh guru agar kegiatan belajar berlangsung secara efektif. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mendorong sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

### **2.1.2 Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual**

Ega Rima Wati (2016:44) media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi. Media audio visual dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Perangkat yang digunakan dalam media audio visual adalah mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual.

Media audio visual merupakan perantara atau penyampai pesan pembelajaran yang mengandung komponen atau unsur visual dan bersuara. Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Media audio visual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dilihat dan didengar.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan media audio visual adalah alat bantu yang untuk mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran yang berupa gambar dan suara yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan.

#### **a. Macam-Macam Media Audio Visual**

Terdapat beberapa jenis-jenis media berbasis audio visual yaitu sebagai berikut;

##### **a) Audio Visual Murni**

Audio visual murni atau audio visual gerak merupakan sebuah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak. Unsur suara dan unsur gambar tersebut berasal dari suatu sumber. Contohnya yaitu film bersuara, video, televisi

##### **b) Audio Visual Tidak Murni**

Audio visual tidak murni merupakan sebuah media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Audio visual tidak murni ini sering disebut dengan audio visual diam plus suara, yaitu media yang menampilkan suar dan gambar diam, seperti sound slide atau film bingkai suara.

### **b. Fungsi Media Audio Visual**

Terdapat beberapa fungsi media audio visual yang perlu diketahui yaitu sebagai berikut;

a) Lebih efektif

Audio visual bisa berfungsi sebagai salah satu media yang dapat mewujudkan situasi dan kondisi belajar mengajar yang lebih efektif.

b) Sebagai integral pembelajaran

Media pembelajaran audio visual dapat berfungsi sebagai bagian dari keseluruhan proses pembelajaran.

c) Sebagai hiburan

Dalam proses belajar mengajar, media audio visual dapat sebagai hiburan bagi siswa serta dapat memancing perhatian dan merangsang minat belajar siswa.

d) Mempercepat proses belajar

Media pembelajaran audio visual dapat berfungsi sebagai alat untuk mempermudah dan mempercepat proses belajar dalam menangkap sebuah materi yang diberikan oleh guru

e) Meningkatkan proses belajar

Media audio visual ini dapat berfungsi sebagai salah satu media yang dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar.

### **c. Penggunaan Media Audio Visual**

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut;

a) Persiapan materi

Seorang guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu setelah itu, baru memilih atau menentukan media audio visual yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b) Durasi media

Seorang guru harus mengetahui durasi media audio visual. Misalnya, dalam bentuk video atau film, dimana keduanya harus disesuaikan dengan jam pelajaran.

c) **Persiapan kelas**

Persiapan kelas ini meliputi persiapan siswa dan persiapan alat. Persiapan siswa bisa dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai isi film, video yang akan diputar.

d) **Tanya jawab**

Setelah kegiatan pemutaran film atau video selesai, sebaiknya guru melakukan refleksi dan tanya jawab dengan siswanya. Hal itu bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

**d. Karakteristik Media Audio Visual**

Karakteristik atau ciri media pembelajaran berbasis audio visual diantaranya adalah sebagai berikut;

a) **Bersifat Linier**

Media audio visual biasanya bersifat linier dan media ini menyajikan visual yang dinamis.

b) **Sesuai Petunjuk Penggunaan**

Media audio visual biasanya digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.

c) **Representasi Fisik**

Media audio visual ini merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak materi pembelajaran yang ingin disampaikan.

d) **Variatif**

Media ini menampilkan banyak variasi dalam setiap penyajiannya. Perubahan-perubahan tingkat kecepatan belajar siswa mengenai suatu tema pembelajaran akan diikuti oleh tampilan audio visual yang bervariasi.

**e. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual**

a) **Kelebihan Media Audio Visual Video**

1. Video bisa menarik perhatian untuk periode yang singkat dari rangsangan lainnya

2. Dengan alat perekam pita video, sebagian besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli atau spesialis
3. Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya. Sehingga dalam waktu mengajar guru dapat memusatkan perhatian dan penyajiannya.
4. Video bisa menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang ulang
5. Keras dan lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar
6. Guru dapat mengatur penghentian gerakan gambar. Maksudnya, kontrol sepenuhnya ditangan guru
7. Saat penyajian, ruangan tidak perlu digelapkan

b) Kekurangan Media Audio Visual Video

1. Perhatian audien sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikkan
2. Komunikasi yang bersifat satu arah harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain
3. Tidak cukup mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna
4. Peralatan yang mahal dan kompleks

### **2.1.3 Pengertian Hasil Belajar**

Rusman (2015:67) Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang di peroleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Ridwan Abdullah Sani (2019:38) hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan) yang diperoleh siswa setelah melalui aktivitas belajar.

Purwanto (2016:46) hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.

Istirani dan Intan Pulungan (2018:19) hasil pembelajaran suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan siswa baik kognitif, afektif dan psikomotor sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan pada siswa.

#### **2.1.4 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar**

Rusman (2016:67) faktor – faktor yang memengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

##### **a. Faktor Internal**

###### **a) Faktor Fisiologis**

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

###### **b) Faktor Psikologis**

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

##### **b. Faktor Eksternal**

###### **a) Faktor Lingkungan**

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembabaan, dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar cukup mendukung untuk bernapas lega.

#### b) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

#### **2.1.5 Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Parlaungan Ritonga (2015:6) Bahasa Indonesia dalam konteks sosial adalah kedudukan bahasa Indonesia sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi sosial berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya.

Menurut Atmazaki, mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan sosial dan emosional.

Mahsun, menyatakan dalam pembelajaran bahasa ada dua komponen yang harus dipelajari yaitu masalah makna atau bentuk.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran dalam keterampilan berbahasa Indonesia dengan baik serta memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien.

### 2.1.6 Pengertian Cerita Fiksi

Dina Ramadhanti (2018:4) fiksi merupakan narasi literer dan berupa cerita rekaan. Fiksi merupakan cerita rekaan karena yang diceritakan adalah peristiwa kehidupan yang ada pada dasarnya merupakan peristiwa kehidupan hasil rekaan pengarang yang realitasnya tidak terlalu dipersoalkan. fiksi adalah karangan yang berisi kisah atau cerita yang dibuat berdasarkan khayalan atau imajinasi pengarang.

Fiksi berusaha menghidupkan perasaan atau menggugah emosi pembacanya melalui kata-kata yang digunakan dan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Fiksi berasal dari *fiction* yang berarti rekaan, khayalan.

Cerita rekaan adalah sebuah tulisan naratif yang timbul dari imajinasi pengarang dan tidak mementingkan segi fakta sejarah. fiksi adalah suatu cerita yang disusun secara imajinatif. Cerita fiksi dapat dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu seperti novel, cerpen, dongeng, fabel, legenda, mite, roman, drama, legenda, saga.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa cerita fiksi merupakan cerita yang bersifat tidak nyata yang di buat oleh pengarang berdasarkan imajinasi atau khayalan.

#### a. Unsur-Unsur Cerita Fiksi

Dalam cerita dongeng mengandung unsur-unsur intrinsik. Adapun unsur-unsur intrinsik dongeng adalah sebagai berikut;

##### 1) Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa dalam sebuah kisah. Plot sebagai struktur bentuk dan cerita sebagai struktur isi. Oleh karena itu, antara plot dan cerita merupakan satu kesatuan.

##### 2) Tokoh

Tokoh adalah cara pengarang menampilkan tokoh cerita dengan berbagai karakteristiknya. Penampilan tokoh dimulai dengan pemberian nama, ciri-ciri fisik tokoh, gerak dan sebagainya sehingga menjadi sosok utuh dengan sifat dan kepribadian tertentu.

### 3) Latar

Latar adalah tempat dimana suatu cerita dikisahkan, lingkungan yang dianggap sebagai metonomia atau metafora, ekspresi dari tokoh dalam cerita. Waktu cerita dikisahkan juga merupakan bagian dari latar kapan dan dimana peristiwa dalam sebuah cerita berlangsung.

### 4) Tema

Tema adalah unsur intrinsik yang menjadi dasar cerita. Tema merupakan unsur intrinsik sama dengan ide atau tujuan utama cerita. Tema merupakan unsur intrinsik yang menjadi sebuah ruh atau nyawa yang ada di dalam karya prosa.

### 5) Amanat

Amanat adalah unsur intrinsik berupa pesan moral yang ditulis oleh penulis kepada pembaca.

### 6) Konflik

Konflik dalam cerita bertujuan untuk membangkitkan emosi pada pembaca atau penonton. Namun bukan hanya itu konflik dalam cerita merupakan masalah yang bertahap mulai dari paling awal sampai tahap penyelesaian konflik.

## 2.1.7 Materi Dongeng

Burhan Nurgiyantoro (2017:198) dongeng adalah salah satu cerita rakyat yang cukup beragam cakupannya. Dogeng berasal dari berbagai kelompok etnis, masyarakat, atau daerah tertentu di berbagai belahan dunia, baik yang berasal dari tradisi lisan maupun yang sejak semula diciptakan secara tertulis. Istilah dogeng dapat dipahami sebagai cerita yang tidak benar-benar terjadi dan banyak hal yang sering tidak masuk akal.

Kemunculan dongeng yang sebagai bagian dari cerita rakyat, selain berfungsi untuk memberikan hiburan, juga sebagai sarana untuk mewariskan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat.

Dongeng merupakan suatu bentuk cerita rakyat yang bersifat universal yang dapat ditemukan di berbagai pelosok masyarakat dunia. Dongeng merupakan suatu cerita fantasi yang kejadian-kejadiannya tidak benar terjadi.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dongeng merupakan suatu cerita rakyat yang kejadian-kejadiannya tidak benar terjadi. Jadi dalam hal ini sebagai peneliti menggunakan materi cerita fiksi tentang dongeng yang berjenis dongeng fabel yang akan diajarkan kepada peserta didik.

#### **a. Dongeng Fabel**

Fabel merupakan cerita tentang kehidupan binatang atau tumbuh-tumbuhan, seringkali dihubungkan dengan kehidupan manusia, dan biasanya bersifat sindiran, atau kiasan.

#### **b. Ciri-Ciri Dongeng**

Ada terdapat beberapa ciri-ciri pada dongeng yaitu sebagai berikut;

1. Setiap dongeng mengandung pesan moral
2. Ceritanya singkat dengan menggunakan alur cerita yang sederhana
3. Peristiwa di dalam dongeng bersifat fiktif atau tidak benar-benar terjadi
4. Terdapat karakter pada dongeng yang tidak dijelaskan secara rinci



**Gambar 2.1 Kelinci Dan Kura-Kura**

Sumber: <https://images.app.goo.gl/634zZJYeYgWgx76UA>

### **KELINCI DAN KURA – KURA**

Pada suatu hari di sebuah hutan, ada seekor kelinci yang sangat lincah. Kelinci ini dikenal sebagai hewan yang angkuh karena ia adalah salah satu hewan yang paling cepat di hutan. Sering kali kelinci ini meledek hewan-hewan lainnya di hutan karena tidak secepat dan selincah dirinya. Suatu hari, seekor kura-kura berjalan melewati kelinci. Kelinci tentu saja ingin mengejek kura-kura yang jalannya lambat. Kelinci itu memberhentikan kura-kura dan berkata, “Jalanmu lambat sekali! Aku yakin kalau kita berlomba lari, kamu tidak akan bisa mengalahkanku,” ujar si kelinci dengan nada yang tinggi. Kura-kura hanya mengangguk dan ingin melanjutkan perjalanannya tapi si kelinci menghentikannya lagi. “Aku menantangmu untuk berlomba lari denganku. Apakah kamu berani, Kura-kura?” Tanya si kelinci sambil tersenyum licik. “Iya, boleh. Kita bisa berlomba esok hari,” ujar kura-kura. Si kelinci pun sempat terkejut karena kura-kura berani menerima tantangannya. Di hari perlombaan,

kura-kura dan kelinci sudah bersiap-siap di belakang garis *start*. Seluruh hewan di hutan ramai berbaris di sepanjang jalur perlombaan karena mereka ingin menontonnya. Si kelinci sangat bersemangat karena ia berpikir ia akan mengalahkan kura-kura dengan mudah, sedangkan kura-kura sudah mempersiapkan seluruh tenaganya untuk tetap berusaha berjalan dengan cepat hingga garis *finish*.

Saat perlombaan dimulai, tentu saja kelinci langsung berlari kencang menuju garis *finish*, sedangkan kura-kura masih berjalan lambat jauh di belakangnya. Kelinci pun berhenti sejenak dan berteduh di bawah pohon. Ia melihat ke belakang dan ia tidak melihat ada tanda-tanda si kura-kura sudah mendekatinya. “Ah, lama sekali, ya, dia. Aku bisa tidur dulu sambil menunggunya di sini. Ia pun menutup matanya untuk beristirahat sejenak. Tanpa ia sadari, kura-kura sudah melewatinya dan ia terus berjalan sekuat tenaga untuk mengalahkannya. Saat kelinci terbangun, matahari sudah tidak seterang saat awal ia tertidur. Kelinci pun sangat terkejut dan ia bangun untuk berlari sekuat tenaga. Tak disangka-sangka, saat ia sampai di garis *finish*, kura-kura sudah sampai lebih dulu dan akhirnya kura – kura menang.

### **2.1.8 Pengertian Pembelajaran Konvensional**

Magdalena (2018) model pembelajaran konvensional disebut pendekatan tradisional merupakan model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan model yang bersifat umum bahwa tanpa menyesuaikan model yang tepat berdasarkan sifat dan karakteristik dari materi pelajaran yang diajarkan. Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang sering digunakan hampir dalam tiap kali pengajaran terutama pada pendidikan tingkat bawah, karena metode dalam model ini sederhana dan mudah digunakan.

Pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang membagi bahan ajar menjadi unit-unit kecil dan penyajian bahan ajar antara materi yang satu terpisah dengan materi yang lain, antara fonem, morfem, kata, dan kalimat tidak dikatakan antara yang satu dengan yang lain tiap materi pelajaran berdiri sendiri sebagai bidang ilmu, termasuk pula sistem penilaiannya.

Sasmita (2018:29) pembelajaran konvensional dilakukan dengan satu arah. Dalam pembelajaran ini peserta didik sekaligus mengerjakan dua kegiatan yaitu mendengarkan dan mencatat.

Metode pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang terpusat pada guru, mengutamakan hasil bukan proses, siswa ditempatkan sebagai objek dan bukan subjek pembelajaran sehingga siswa sulit menyampaikan pendapatnya. Selain itu metode yang digunakan tidak terlepas dari ceramah, pembagian tugas dan latihan sebagai bentuk pengulangan dan pendalaman materi ajar. Metode pembelajaran konvensional merupakan metode pembelajaran yang hingga saat ini masih digunakan dalam proses pembelajaran, hanya saja metode pembelajaran konvensional saat ini sudah mengalami berbagai perubahan-perubahan karena tuntutan zaman.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengajar yang dilakukan secara sederhana berupa ceramah dimana siswa terpusat kepada guru sehingga lebih mengutamakan hasil daripada proses dan selama proses belajar siswa hanya mendengarkan dan mencatat.

## **2.2 Kerangka Berpikir**

Belajar adalah proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Belajar merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu. Untuk mendapatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diharapkan maka dalam proses belajar mengajar harus menggunakan media pembelajaran dimana media yang ditampilkan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Media pembelajaran yang baik adalah media yang pembelajaran yang dapat membuat suasana menjadi menyenangkan dan meningkatkan pemahaman siswa. Oleh karena itu diterapkan media pembelajaran audio visual karena dapat menarik minat belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Media audio visual adalah alat bantu untuk mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran yang berupa gambar dan suara.

Dengan memanfaatkan media pembelajaran audio visual maka suasana belajar di kelas pun akan lebih menyenangkan sehingga siswa tidak akan merasa bosan didalam kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan baik.

Jadi diharapkan melalui media pembelajarn audio visual siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru, dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Sehingga dengan demikian peserta didik dapat memperoleh hasil belajar sesuai yang diharapkan.

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir maka hipotesis dalam penelitian yaitu sebagai berikut: Ada pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fiksi di SD Negeri 064023 Kemenangan Tani Tahun Ajaran 2021/2022.

### 2.4 Defenisi Operasional

Agar penelitian sesuai dengan yang diharapkan dan menghindari kesalahan pemahaman maka perlu didefenisi operasioanal sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mendorong sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
- b. Media audio visual adalah alat bantu yang untuk mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran yang berupa gambar dan suara yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan.
- c. Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan siswa baik kognitif, afektif dan psikomotor sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan pada siswa.
- d. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran dalam keterampilan berbahasa Indonesia dengan baik serta memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien.
- e. Cerita fiksi merupakan cerita yang bersifat tidak nyata yang di buat oleh pengarang berdasarkan imajinasi atau khayalan.
- f. dongeng merupakan suatu cerita rakyat yang kejadian-kejadiannya tidak benar terjadi.